



STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI NIZAM AL MULK (NAM) ISLAMIC BOARDING SCHOOL NONGSA, BATAM

Arifuddin Jalil

Mardi Fitri

E-mail: arifuddinjalil@gmail.com

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

ABSTRAK

Strategi komunikasi menjadi penting dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebab keberhasilan pembelajaran cukup signifikan ditentukan terhadap bagaimana menentukan strategi pembelajaran itu sendiri. Pondok Pesantren (Ponpes) Nizam Al Mulk (NAM) Islamic Boarding School Nongsa, Batam termasuk salah satu Ponpes yang sangat serius dalam menyiapkan generasi islami yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif. Di antaranya membangun kesadaran para santri pentingnya menguasai bahasa Arab sebagai bahasa internasional sebagai upaya menguasai ilmu pengetahuan. Olehnya itu, diterapkan berbagai strategi komunikasi guna memudahkan mempelajari bahasa arab, seperti strategi memiliki guru sebagai komunikator, strategi pengemasan pesan, serta strategi memilih model dan metode pembelajaran. Penulisan jurnal ilmiah ini, lebih melakukan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi di lingkungan Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam. Penelitian dilakukan guna menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab di Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam. Selain itu, penelitian juga mampu memotret hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

Communication strategies are important in various aspects of life, especially in learning Arabic. Because the success of learning is quite significantly determined by how to determine the learning strategy itself. The Nizam Al Mulk (NAM) Islamic Boarding School (Ponpes) Nongsa, Batam is one of the Islamic boarding schools that is very serious about preparing an Islamic generation that has the ability and proficiency in foreign languages, especially Arabic. In learning Arabic, NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam applies various effective communication strategies. This includes raising students' awareness of the importance of mastering Arabic as an international language as an effort to masterscience. Therefore, various communication strategies are implemented to make it easier to learn Arabic, such as the strategy of having a teacher as a communicator, message packaging strategy, as well as the strategy of choosing learning models and methods Writing this scientific journal takes a more qualitative approach by conducting observations, interviews and documentation in the NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam Islamic Boarding School environment. The research was conducted to analyze Arabic language learning strategies at the Islamic Boarding School NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam. Apart from that, research is also able to photograph obstacles in learning Arabic.

Keywords: Communication Strategy, Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi yang tepat menjadi salah satu penopang terhadap capaian pembelajaran. Lembaga pendidikan atau satuan pendidikan perlu memperhatikan secara serius terkait strategi komunikasi dalam menyampaikan berbagai pembelajaran di lingkungan sekolah atau pondok pesantren. Misalnya, dalam hal pembelajaran Bahasa Arab, pihak pondok pesantren harus cermat memilih strategi komunikasi yang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren (Ponpes) Nizam Al Mulk (NAM) Islamic Boarding School Nongsa, Batam menyampaikan sejumlah informasi penting terkait strategi komunikasi tersebut. Meski tergolong Ponpes yang baru berdiri di Batam, namun pimpinan Ponpes tersebut memiliki kesadaran dan tekad yang kuat tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab tersebut. Sejak dini, Ponpes yang berdiri sekitar tahun 2021 yang lalu tersebut telah mengarahkan

dan memberikan pemahaman kepada para santrinya akan pentingnya memahami dan menguasai bahasa Arab.

Olehnya itu, perlu mengetahui bagaimana Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar yang memadai dalam pengajaran bahasa Arab, sarana prasarana penunjang, serta membangun kedisiplinan terhadap pembiasaan berbahasa Arab di lingkungan Ponpes tersebut.

Kemampuan seorang guru atau ustadz diasah dan dilatih menguasai berbagai sarana prasarana, termasuk penguasaan teknologi informasi. Guru harus terlatih atau mahir memanfaatkan teknologi sebagai bagian media pembelajaran yang menyenangkan. Sebab secara spesifik, Baedhowi memberikan sejumlah kiat praktis guna menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Diantaranya menciptakan lingkungan belajar yang rileks tanpa stres, memanfaatkan sarana bermain untuk belajar, penggunaan kelima indera anak sebagai media belajar, gunakan seluruh alam sekitar sebagai sumber belajar, perlunya motivasi yang kuat dan positif bagi anak, mencintai anak didik, seperti anak sendiri¹.

Strategi komunikasi adalah bagaimana merencanakan, menyiapkan berbagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya strategi komunikasi menyiapkan komunikator yang kredibel, strategi komunikasi mengemas pesan, serta strategi komunikasi menggunakan audio dan visual. Penentuan strategi pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru setelah penyusunan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut berisi kegiatan tertentu dalam interaksi komunikasi pembelajaran di dalam ruang kelas. Strategi ini menetapkan peran guru dan siswa, serta apa mereka lakukan selama proses pembelajaran. Dalam strategi ini ditetapkan langkah-langkah proses pembelajaran dari awal hingga akhir².

Perencanaan komunikasi pembelajaran di Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam perlu dilakukan secara tepat guna mencapai tujuannya menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang perlu dikuasai oleh para santrinya. Maka strategi memilih dan menyiapkan komunikator yang kredibel haruslah dilakukan secara tepat. Pemilihan guru Bahasa Arab yang benar-benar menguasai ilmu bahasa Arab tersebut dan memiliki skil untuk menyampaikan kepada santrinya secara

¹ Abdul Mu'ti dkk, Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun, (Jakarta :UHAMKA Press, 2019), hlm. 124-126

² Yosai Iriantara dan Usep Syarifuddin, Komunikasi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2018), Hlm.74

komunikatif. Begitu pun dalam pengemasan penyampaian pesan, yang perlu dikemas secara menarik dengan pembelajaran yang menyenangkan atau dengan penggunaan media pembelajaran berupa audio.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan visi misi Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam, yang memperhatikan pentingnya pembelajaran dan penguasaan Bahasa Arab diterapkan di lingkungan Ponpes sehingga santri mahir dan menguasai ilmu, maka penelitian ini perlu dilakukan. Peneliti ingin mengetahui tentang strategi komunikasi apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta apa kendala dan hambatan yang dialami di lingkungan Ponpes tersebut.

A. Kajian Kepustakaan

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Misalnya, Dr. Halah Abdul 'Al al-Jamal ketika menulis tentang seni komunikasi dalam Islam, beliau memberi judul bukunya dengan *Fann al-tawashul fi al-Islam* (Seni Komunikasi Dalam Islam). Begitu pun ketika Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar menulis komunikasi keluarga, maka ia memberi nama bukunya berjudul *al-Tawashul al-Usari* (Komunikasi Keluarga). Sementara kata *ittishal* di antaranya digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta la Takuna Kallan* (Supaya Anda Tidak Menjadi Beban Orang Lain). Ketika mendefinisikan tentang komunikasi, Awadh mengatakan bahwa komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan, apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya³. Pemaknaan komunikasi oleh Awadh al-Qarni tersebut, sebenarnya tidak sekedar memberikan pengertian tentang komunikasi itu sendiri. Namun definisi yang diuraikan tersebut, secara tidak langsung memberi gambaran pemaknaan tentang strategi komunikasi. Awadh memberikan penjelasan bahwa komunikasi itu adalah melakukan cara yang terbaik dengan sarana yang terbaik untuk menyampaikan pesan, gagasan, rasa, pendapat dan lainnya dengan tujuan mempengaruhi. Pemaknaan melakukan cara yang terbaik dengan sarana yang terbaik sudah termasuk strategi komunikasi yang bertujuan mempengaruhi dan meyakinkan komunikasi.

³ Harjani Hefni, Komunikasi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm.3

Sementara terkait strategi komunikasi adalah terkait perencanaan dan manajemen dalam mencapai tujuan (Abidin 2015)⁴. Kegiatan pembelajaran di lingkungan Ponpes yang merupakan kegiatan komunikasi membutuhkan cara yang tepat. Guru bertindak sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada santrinya. Penyampaian pesan tersebut memerlukan kemasan yang menarik, bahkan guru pun perlu memiliki daya tarik, dari sisi berbusana, komunikasi dan penampilan. Sebab pada dasarnya guru atau ustadz adalah seorang komunikator yang harus tampil menarik dengan memiliki kemampuan berkomunikasi. Olehnya itu, pimpinan lembaga pendidikan perlu memahami bagaimana merekrut guru yang memiliki kemampuan komunikasi, guru yang kredibel, serta memiliki daya tarik.

Sebagai seorang guru, seharusnya memahami secara utuh tentang praktek komunikasi yang efektif. Sebab jika tidak demikian, maka hampir bisa dipastikan maksud dan tujuan pengajaran tidak tercapai dan berpotensi memunculkan berbagai persoalan ketika hubungan komunikasi antara guru dan murid tidak berjalan optimal.

Sentot Imam Wahjono membeberkan 13 unsur panduan komunikasi efektif.⁵ Tentu panduan tersebut bersifat umum, namun beberapa diantaranya dapat diterapkan dalam pembelajaran siswa. Diantaranya, membangun pemahaman atau kesadaran bagi seorang pimpinan atau guru sebagai komunikator tentang pentingnya komunikasi, karena komunikasi adalah syarat mutlak mewujudkan tujuan. Begitu juga dengan tindakan guru sebagai manajer penting memadamkan antara tindakan dan ucapan, karena hal tersebut merupakan kunci kredibilitas seseorang.

Menurut Dharma, terdapat delapan karakteristik guru di abad 21 diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Delapan karakter tersebut, yakni mampu beradaptasi, memiliki visi yang jelas, mampu berkolaborasi, berani mengambil resiko, sebagai pembelajar, guru sebagai model, guru sebagai pemimpin, serta sebagai komunikator yang baik. Pada kriteria guru sebagai komunikator yang baik, maka ia sebagai sosok pendidik yang memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan efektif pada siswanya.

Selain perlu strategi menentukan komunikator yang baik, dalam pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan juga terdapat sejumlah strategi komunikasi yang dapat

⁴ Adib Pangestu Ramadhan dan Muhammad Luthfi, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al Istiqamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi, (SAHAFA Journal of Islamic Communication, Vol. III No.1, Juli 2020), hlm.28

⁵ Sentot Imam Wahyono, Perilaku Organisasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)., hlm 224

diterapkan. Strategi-strategi tersebut di antaranya strategi pengemasan pesan, strategi pemilihan media dan strategi pemetaan komunikasi.

Pemanfaatan video, komputer audio visual, internet lain membuat nyaman dan kegembiraan yang muncul dalam ruang kelas atau area belajar. Secara prinsip, tenaga pendidik perlu memahami berbagai panduan komunikasi. Komunikasi yang mampu menuntun untuk berinteraksi dengan siswa siswi.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif dengan mengamati, mencermati dan mendalami berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artikel dan dokumentasi lainnya yang mengulas tentang strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan metode pengumpulan data dan metode yang bersifat analisis non kuantitatif, seperti melakukan wawancara yang mendalam.

Penelitian dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam, serta perwakilan guru, pengasuh dan pihak lainnya. Teknik wawancara dilakukan guna menuntun peneliti mendapatkan informasi seluas-luasnya dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyak kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber informasi. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran, termasuk lingkungan sekitar Ponpes tersebut.

Lokasi penelitian adalah di lingkungan Pondok Pesantren NAM Islamic Boarding School yang berdomisili di Kampung Sanggunung RT.02/RW.05, Sambau, Nongsa Kota Batam Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan NAM Islamic Boarding School adalah salah satu Ponpes yang memiliki tekad memberikan pembelajaran bahasa Arab sejak dini, yakni mulai tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, Ponpes tersebut tergolong baru berdiri dengan fasilitas yang masih relatif terbatas. Namun dengan segala capaian dan kedisiplinan selama tiga bulan awal santri menimba ilmu, khususnya bahasa Arab, mereka telah diajarkan kedisiplinan mempelajari bahasa Arab. Sebab ketekunan dan kedisiplinan itulah, sejumlah santri tergolong mudah dan cepat berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Kegiatan observasi dilakukan di lapangan selama 10 hari mulai tanggal 25 Juli sampai 5 Agustus 2023.

Penelitian ini juga memperhatikan sumber data kepustakaan, yang relevan dengan strategi komunikasi pembelajaran bahasa Arab. Kemudian analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui analisa kritis. Sedangkan

pendekatan penulis gunakan adalah deduktif analitik, yaitu sebagai proses analisa dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi adalah bagaimana merencanakan, menyiapkan berbagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi komunikasi menyiapkan komunikator yang kredibel, strategi mengemas pesan, strategi pemetaan penguasaan bahasa Arab, serta strategi menggunakan audio dan visual. Dalam menerapkan strategi komunikasi tersebut, perlu langkah-langkah yang tepat, terarah dan terencana.

Perencanaan strategi komunikasi pembelajaran di Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam dilakukan secara tepat sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Di antaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa santri, sehingga menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- b. Pembelajaran bahasa arab menjadi kunci memahami dan menguasai matapelajaran di pondok pesantren.
- c. Membuka wawasan santri semakin luas karena menguasai ilmu harus mampu baca sejumlah kitab, salah satunya adalah kitab *turots*.
- d. Menguasai bahasa Arab, adalah memiliki kemampuan bahasa Arab yakni bagaimana santri mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Sebagai strategi komunikasi berdasarkan tujuan tersebut, maka pimpinan Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam membangun kesadaran sejak dini pada santrinya tentang perlunya belajar bahasa Arab di lingkungan Ponpes. Bahkan penguasaan penggunaan bahasa Arab tersebut menjadi visi misi bagi Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam. Komunikasi yang dibangun di lingkungan Ponpes adalah memberi pesan pentingnya menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar, kemudian untuk menguasai segala mata pelajaran juga harus memahami dan mampu berbahasa Arab. Selain itu, memberi informasi bahwa untuk menguasai ilmu harus memiliki kemampuan terhadap penguasaan bahasa Arab itu sendiri. Kepala Sekolah SMA NAM Islamic Boarding School Agus Syarifudin, M.Pd mengatakan, sejak awal pihak telah membangun komitmen untuk memberikan pembelajaran Bahasa Arab yang baik dan benar. NAM School ingin menjadikan pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu modal penting bagi santrinya untuk menuju jenjang keberhasilan. Olehnya itu, pihak Yayasan berkomitmen menerapkan empat strategi pembelajaran

Bahasa Arab tersebut sebagai ikhtiar mencetak santri yang memiliki penguasaan dalam berbahasa Arab.

Kemudian strategi berikutnya adalah strategi menentukan komunikator. Dalam ilmu komunikasi, komunikator adalah pihak atau seseorang bertindak menyampaikan pesan atau informasi. Maka dalam komunikasi pembelajaran, guru menjadi komponen penting yang bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Olehnya itu, pemilihan komunikator alias utadzah di lingkungan Ponpes NAM School tersebut haruslah tepat. Komunikator memiliki syarat tertentu, seperti guru yang kredibel, memiliki skill komunikasi yang baik, selalu berpemampilan menarik, serta cukup disegani atau kharismatik.

Salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi efektif sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan yang sesuai harapan dan bersifat menyenangkan, maka pelaku komunikasi harus memperhatikan hukum komunikasi. Prijosaksono dan Sembel (2002) dalam Ermanto dan Emidar (2013: 250-252) mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) yang dirangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi komunikasi efektif yaitu “REACH” (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*)⁶. Salah satu hukum komunikasi yang sangat perlu diperhatikan adalah menjadi komunikator yang memiliki rasa *empathy*. *Empathy* adalah sikap atau kemampuan seorang komunikator menempatkan diri terhadap kondisi para komunikan. Kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain akan mempermudah sampainya pesan. Salah satu syarat utama dalam memiliki sikap empati ini adalah kemampuan komunikator untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.

Kemudian hukum komunikasi yang berikutnya adalah *audible*. Hukum komunikasi ini berarti bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator harus dapat didengar oleh komunikan dengan baik. Di samping mengacu kepada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan/informasi, hukum ini juga berhubungan dengan penggunaan berbagai macam media atau saluran komunikasi (*delivery channel*). Berdasarkan observasi peneliti di lingkungan Ponpes NAM School tersebut, maka dilakukan beberapa strategi menentukan komunikator sebagai berikut;

- a. Komunikator yang kredibel/memiliki kapasitas penguasaan bahasa Arab.

⁶ Nofrion, Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 138-139

- b. Komunikator yang memiliki daya tarik (berbusana, penampilan, skil komunikasi dll)
- c. Komunikator yang memiliki power/kharisma/teladan, hendaknya guru yang lebih senior sehingga disegani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam, dalam menentukan komunikator tersebut, pihaknya cukup selektif. Pihak Ponpes cukup menyadari bahwa tidak mudah mendapatkan komunikator yang tepat sesuai kriteria tersebut di atas. Namun demikian, pihak Ponpes tetap memperhatikan kredibilitas seorang guru, khususnya kemampuan dan penguasaan berbahasa Arab, skill komunikasi, serta aspek busana yang rapi.

Strategi komunikasi ketiga adalah strategi pengemasan pesan. Strategi pengemasan pesan itu terdiri dari pengemasan pesan dalam kegiatan intrakurikuler, pengemasan pesan dalam pendisiplinan pembelajaran bahasa Arab, serta pengemasan pesan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan strategi pengemasan pesan di lingkungan Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam tersebut dibebankan oleh salah satu guru bahasa Arab bernama Muhammad Syahril. Pengemasan pembelajaran melalui kurikulum yang telah diterapkan oleh ponpes. Misalnya mata pelajaran *An-Nahwu*, *Al-Balaghah*, *As-Shorfu*, *Al-fiqh*, *At-Tafsir*, *Al-hadits*. Pengemasan pembelajaran intrakurikuler itu dilakukan dalam bentuk latihan pidato bahasa Arab, penyampaian kosa kata minimal 2 (dua) kali dalam sehari dan harus dihafalkan, serta melakukan *muhadatsah yaumiyah* (setiap hari) dll. Pembelajaran juga dilakukan secara santai, rileks, kadang sambil bernyanyi sehingga para santri mudah memahaminya. Mereka belajar dengan cara yang menyenangkan tanpa tekanan.

Adapun strategi pengemasan pesan dalam membangun kedisiplinan adalah memberikan kesadaran para seluruh santri untuk selalu membiasakan menggunakan bahasa Arab baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Upaya membangun kedisiplinan di lingkungan NAM Islamic Boarding School Nongsa tersebut dimulai dari jajaran Ponpes sendiri, kemudian berlaku kepada semua santri. Ponpes membangun kedisiplinan dengan menjadikan ponpes sebagai area wajib berbahasa Arab atau *arabic area*. Bagi mereka yang ketahuan melakukan pelanggaran atau tidak menggunakan bahasa Arab saat berkomunikasi, maka dikenakan sanksi berupa membuat kalimat atau bercerita dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemudian strategi pengemasan pesan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dilakukan di luar kelas. Hal tersebut biasa dilakukan dengan mengagendakan kunjungan khusus ke tempat wisata, seperti pantai. Para santri mendapatkan bimbingan khusus dari pengasuh Ponpes untuk memperdalam pembelajaran bahasa Arab di luar

area ponpes. Mereka melakukan *muhadatsah* dengan membicarakan atau mengutarakan tema tertentu untuk diperbincangkan di antara mereka.

Strategi komunikasi berikutnya adalah strategi pemilihan media. Pemilihan media yang dimaksudkan adalah media pembelajaran, yang terdiri dari media visual, media audio, serta media cetak. Pemanfaatan media pembelajaran secara visual, pihak Pondok Pesantren NAM Islamic Boarding School lebih banyak diterapkan pada area terbuka ponpes dengan memasang sejumlah tulisan bahasa Arab dari bahan triplek. Kegunaan dari pada pemasangan triplek bertuliskan bahasa Arab tersebut sebagai penanda atau petunjuk arah jalan, seperti tulisan yang memberi keterangan menuju area toilet, tempat parkir, atau ruang pertemuan, kantor dan sebagainya.

Sementara pemanfaatan media audio dengan menggunakan pengeras suara yang merupakan sarana penyampaian informasi kepada seluruh santri. Informasi yang disampaikan dengan narasi bahasa Arab tersebut memiliki fungsi untuk menyimak atau sebagai latihan istima' di kalangan santri. Sedangkan pemanfaatan media audio juga bisa dipergunakan di dalam kelas dengan memasang layar tancap yang dilengkapi dengan spiker. Adapun pemanfaatan media lainnya adalah menyiapkan media pembelajaran yang berupa buku-buku, majalah dinding yang berisi tulisan bahasa Arab.

Strategi komunikasi yang terakhir adalah strategi pemetaan komunikasi. Model strategi terakhir tersebut dipraktekkan dengan melakukan pengelompokan pembelajaran, seperti adanya kelas khusus atau kelas intensif. Salah satu kelas khusus pembelajaran bahasa Arab yang sudah mahir berbahasa yakni santri bergabung dalam suatu kelompok pembelajar bahasa yang disebut Arabic Club. Komunitas tersebut, hanya beranggotakan santri-santri yang memiliki kemampuan dan penguasaan berbahasa Arab tingkat mahir.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Ponpes NAM Islamic Boarding School tersebut tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Apatahlagi Ponpes tersebut, termasuk salah satu lembaga pendidikan yang baru berdiri. Maka dalam melaksanakan strategi komunikasi di atas, masih terdapat berbagai hambatan atau kendala. Di antaranya adalah hambatan komunikasi di kalangan tenaga pengajar, karena relatif masih terbatas sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar itu sendiri. Begitu juga dalam hal kendala masih terbatasnya pemasangan papan yang bertuliskan bahasa Arab sebagai simbol atau penunjuk arah di tempat umum. Pemetaan komunikasi juga masih menjadi persoalan karena tidak sedikit santri masih kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Akibatnya, para pengasuh atau tenaga pendidik yang

bertugas memetakan kemampuan anak didiknya memiliki kesulitan untuk memetakan kemampuan para santri tersebut.

Strategi Komunikasi Efektif

Aktivitas sehari-hari seorang pendidik, umumnya diwarnai interaksi dengan para murid. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas adalah bagian proses komunikasi. Maka sebagai seorang guru, seharusnya memahami secara utuh tentang praktek komunikasi yang efektif. Sebab jika tidak demikian, maka hampir bisa dipastikan maksud dan tujuan pengajaran tidak tercapai yang berpotensi memunculkan berbagai persoalan ketika hubungan komunikasi antara guru dan murid tidak berjalan optimal.

Menurut Dharma, terdapat delapan karakteristik guru di abad 21 diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Delapan karakter tersebut, yakni mampu beradaptasi, memiliki visi yang jelas, mampu berkolaborasi, berani mengambil resiko, sebagai pembelajar, guru sebagai model, guru sebagai pemimpin, serta sebagai komunikator yang baik.⁷ Pada kriteria guru sebagai komunikator yang baik, maka ia sebagai sosok pendidik yang memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan efektif pada siswanya. Kemampuan tersebut memberikan ruang berkolaborasi antara guru dan anak didik di kelas.

Kesuksesan mengajar akan semakin terbuka ketika guru mampu menguasai teori mendasar mengenai bagaimana mempengaruhi orang lain, yang dalam konteks pembelajaran adalah mempengaruhi murid. Menurut Romi Satrio Wahono, metode *Influence Behavior Quistionnaire* (IBQ) dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap kegiatan mengajar guna mempengaruhi siswa. Metode IBQ yang dikembangkan seorang peneliti bernama Gary Yukl dari University at Albany, Amerika Serikat tersebut berkaitan dengan teknik mempengaruhi orang secara umum, tetapi dapat diterapkan dalam pembelajaran.⁸

Secara prinsip, guru perlu memahami berbagai panduan komunikasi efektif. Komunikasi yang mampu menuntun untuk berinteraksi dengan siswa siswi. Panduan komunikasi efektif yang dibebaskan oleh Sentot Imam Wahjono terdapat 13 unsur.⁹

⁷ Abdul Mu'ti dkk, 2019., hlm 122

⁸ Ngainum Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011)., hlm 120-121

⁹ Sentot Imam Wahyono, *Perilaku Organsasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010)., hlm 224

Tentu panduan tersebut bersifat umum, namun beberapa diantaranya dapat diterapkan dalam pembelajaran siswa. Misalnya, pentingnya membangun pemahaman atau kesadaran bagi seorang pimpinan atau guru sebagai komunikator tentang pentingnya komunikasi, karena komunikasi adalah syarat mutlak mewujudkan tujuan. Begitu juga dengan tindakan guru sebagai manajer penting memadamkan antara tindakan dan ucapan, karena hal tersebut merupakan kunci kredibilitas seseorang. Guru adalah teladan bagi muridnya, sehingga dia harus hadir sebagai sosok teladan atau menjadi uswah.

Kemudian berikutnya adalah komitmen pada membangun komunikasi dua arah, karena dengan komunikasi dua arah akan terjadi interaksi antara atasan dan bawahan, antara guru dan siswa, sehingga apa yang menjadi kemauan pimpinan atau guru sebagai komunikator dapat dipahami oleh siswa. Begitu pula sebaliknya, apa yang diinginkan siswa mudah dipahami oleh sang pendidik. Komunikasi tatap muka merupakan komunikasi yang paling kaya dan efektif.

Dalam proses pembelajaran siswa terdapat sejumlah strategi lainnya yang bisa dipilih oleh guru. Strategi-strategi tersebut di antaranya ceramah, diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis sumber belajar. Pada semua strategi tersebut, komunikasi efektif guru penting untuk pencapaian tujuan belajar.¹⁰ Dalam pembelajaran, strategi ceramah dinilai paling praktis untuk diterapkan. Hanya saja sebagai metode pembelajaran yang kurang efektif karena siswa diposisikan pasif. Para siswa hanya menyimak dan kurang mendorong pada tahap pembelajaran tingkat tinggi, seperti aplikasi, analisis, sintesis, atau evaluasi. Kendati demikian, guru tetap disarankan untuk berlatih kemampuan *public speaking* guna mengasah kemampuan komunikasi pembelajaran melalui ceramah.

Dalam menyusun strategi komunikasi efektif perlu diperhatikan oleh semua unsur komunikasi yang berkomunikasi secara lisan, diantaranya:

a. Penggunaan istilah.

Komunikator, baik pendidik, orang dewasa ataupun guru harus memilih penggunaan istilah dengan tepat agar para komunikan yaitu pihak penerima pesan, dalam hal ini anak usia dini lebih cepat menerima apa yang disampaikan.

b. Berkesinambungan.

Komunikator tentunya sudah memiliki perencanaan sebelum berkomunikasi dengan komunikan. Bila dalam proses pembelajaran tidak dilakukan perencanaan

¹⁰ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, 2018., hlm 75-76

yang baik, maka berdampak pada pencapaian sasaran pembelajaran. Guru yang tidak melakukan perencanaan yang baik, bakal melenceng dari topik pembahasan.

c. Aba-aba untuk berpidah tema.

Guru harus memberikan aba-aba melalui berbagai cara yang tepat agar siswa bisa mencermati akan adanya topik baru yang perlu dicermati. Hal ini akan menjadikan efektifnya suatu komunikasi.¹¹

C. KESIMPULAN

Pimpinan Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa, Batam membangun kesadaran sejak dini pada santrinya tentang perlunya belajar bahasa Arab di lingkungan Ponpes. Bahkan penguasaan penggunaan bahasa Arab tersebut menjadi visi misi bagi Ponpes NAM Islamic Boarding School Nongsa Batam. Komunikasi yang dibangun di lingkungan Ponpes adalah memberi pesan pentingnya menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar, kemudian untuk menguasai segala mata pelajaran juga harus memahami dan mampu berbahasa Arab. Selain itu, memberi informasi bahwa untuk menguasai ilmu harus memiliki kemampuan terhadap penguasaan bahasa Arab itu sendiri. NAM School ingin menjadikan pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu modal penting bagi santrinya untuk menuju jenjang keberhasilan. Olehnya itu, pihak Yayasan berkomitmen menerapkan empat strategi pembelajaran Bahasa Arab tersebut sebagai ikhtiar mencetak santri yang memiliki penguasaan dalam berbahasa Arab.

Dalam ilmu komunikasi, komunikator adalah pihak atau seseorang bertindak menyampaikan pesan atau informasi. Maka dalam komunikasi pembelajaran, guru menjadi komponen penting yang bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Olehnya itu, pemilihan komunikator alias ustadz di lingkungan Ponpes NAM School tersebut dilakukan secara tepat dan ketat. Rekrutmen guru yang bertindak sebagai komunikator harus memenuhi syarat tertentu, seperti guru yang kredibel, memiliki skill komunikasi yang baik, selalu berpenampilan menarik, serta cukup disegani atau kharismatik.

¹¹Husnul Bahri, Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini, NUANSA.VOL.11, No1, Juni 2018, hlm 54

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mu'ti, dkk (2019), Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun, Jakarta Selatan: UHAMKA Press.

Adib Pangestu Ramadhan dan Muhammad Luthfi, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al Istiqamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi, (SAHAFA Journal of Islamic Communication, Vol. III No.I, Juli 2020)

Harjani Hefni (2015), Komunikasi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group)

Husnul Bahri (2018), Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini, NUANSA.VOL.11, No1, Juni 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/229571379.pdf>

Ngainum Naim (2011), Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan, Yogyakarta: Arruzz Media.

Nofrion, Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),

R. Wayne Pace Don F. Faules (editor:Deddy Mulyana: 2010), Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sentot Imam Wahyono (2010), Perilaku Organisasi, Yogyakarta: Graha Ilmu

Syamsul Hadi: Strategi Pengembangan Literasi TIK Anak Usia Dini, Jurnal Teknodik Vol. XVI - Nomor 4, Desember 2012
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/44/44>,

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni Nadar (2020), Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) di Taman Kanak-Kanak Bunga Bangsa Islamic School Bekasi, JECE, 2 (1), Juni 2020, 73-84, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/14159/pdf>.

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2018), Komunikasi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.